

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, karena penelitian ini menghubungkan beberapa variabel terhadap suatu kelompok sasaran. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan ini adalah jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara sistematis yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan audit periode 2015-2017. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

D. Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang sengaja dipilih guna mewakili populasi. Berikut kriteria yang digunakan peneliti :

- 1) Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek indonesia sebelum tanggal 1 januari 2015, karena jika perusahaan baru tercatat di bursa efek pada tahun 2015 peneliti tidak dapat mengukur apakah perusahaan tersebut mengalami laba dan atau mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- 2) yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017, karena peneliti akan meneliti perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2015-2017 sebagai pembanding.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependent

a. *Audit delay* (AD)

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (per 31 Desember) sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor yang tertera pada laporan auditor independen. Pengukuran *audit delay* menggunakan kode *dummy* (D) yaitu ketika perusahaan menerbitkan laporan audit lebih dari 90 hari diberik kode *dummy* 1 (D=1) dan untuk perusahaan yang menerbitkan laporan audit kurang dari 90 hari diberi kode *dummy* 0 (D=0). Peneliti menggunakan *dummy* karena untuk memprediksi besarnya nilai variabel dependent atas dasar satu atau lebih variabel independt yang digunakan bersifat *dummy*.

2. Variabel Independend

1. Profitabilitas (PB)

Hanafi dan Halim (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

ROA dipilih sebagai alat ukur profitabilitas karena *Return on Assets* atau pengembalian atas total aset dianggap bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aset dan karena rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba operasi perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

2. Solvabilitas (SB)

Hanafi (2016) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dimana dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET}$$

Debt to Asset Ratio (DAR), karena rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang diberikan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage perusahaan yang tinggi yang akan

menyebabkan meningkatnya rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun secara cepat pula.

3. Total Aset *Turn Over* (TATO)

Brigham (2010) rasio perputaran total aset adalah mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio TATO, karena dapat mengindikasikan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengatur asetnya.

4. Ukuran Perusahaan (UK)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset, penjualan serta kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan serta kapitalisasi pasar, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dari ketiga metode pengukuran ukuran perusahaan, peneliti menggunakan nilai aset dikarenakan nilai ini lebih stabil dari kedua ukuran tersebut. Ukuran perusahaan dengan menggunakan nilai aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:22) analisis deskriptif adalah :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

2. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non – metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non – metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut binary logistic regression (Ghozali, 2011). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan

kategorikal (non – metrik). Menurut Ghozali (2009: 71) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2003) menyatakan bahwa logistic regression juga mengabaikan masalah heteroscedacity. Variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing – masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian. Ghozali (2009: 71) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 SB + \beta_3 TATO + \beta_4 UK + \varepsilon$$

Keterangan :

AD = *Audit delay*

PB = Profitabilitas

SB = Solvabilitas

TATO = Total Aset *Turn Over*

UK = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *Error*

3. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009: 80).

4. Menilai keseluruhan menilaModel (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010: 141). Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log likelihood (disebut dengan chi square hitung) dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji *Wald*

Menurut), dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono (2010: 123) terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

6. Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba mengukur ukuran R pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2009: 79). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan regresi logistik.

Menurut Ghozali (2012:333) pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya peneliti memiliki keyakinan 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisiensi regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.